



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2106-2118

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Gorontalo

Chairil Anwar^{1✉}, Melizubaida Mahmud², Abdulrahim Maruwae³,

Radia Hafi⁴, Sudirman⁵

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: chairilanwar584@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Gorontalo dan Dinas Sosial Kota Gorontalo. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan program Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan dengan nilai t hitung $0.3725 > t$ table 0.2941 . Artinya, apabila Bantuan Pangan Non Tunai mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan akan naik tetapi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan secara signifikan.

Kata Kunci : *Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Tingkat Kemiskinan*

Abstract

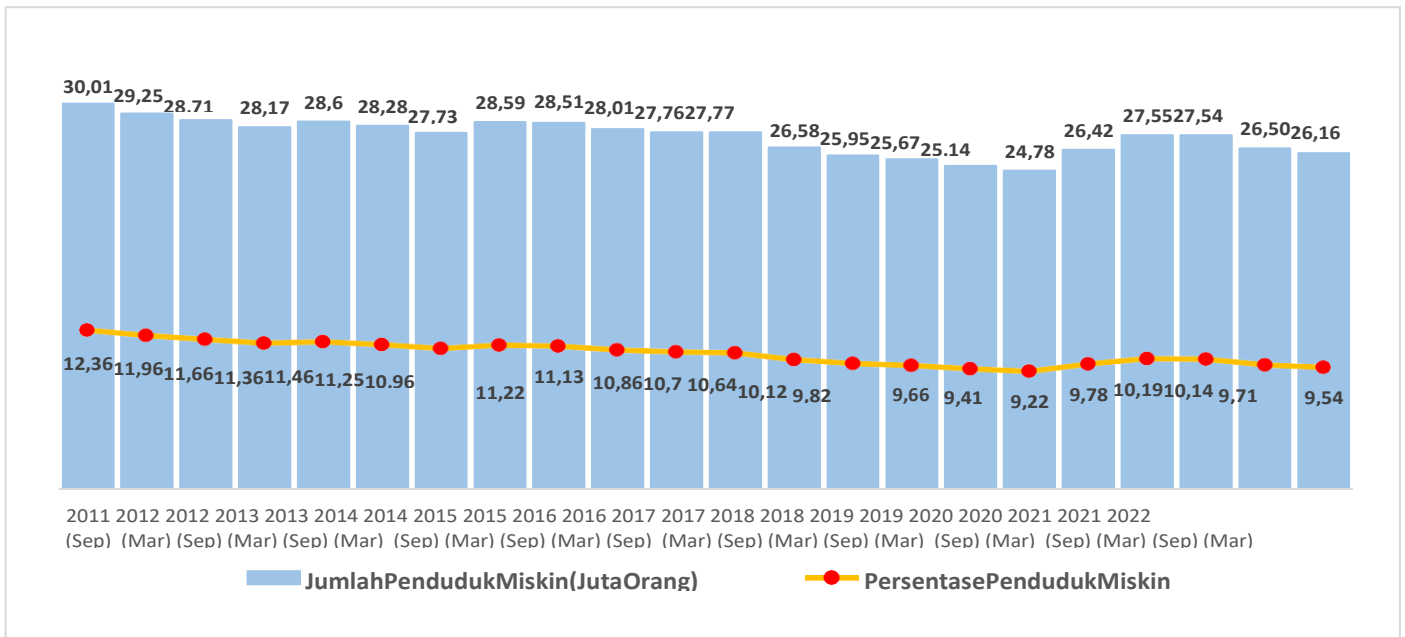
This research aimed to determine to what extent the impact of Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) had on poverty rate in Gorontalo City. This research applied a quantitative method with a descriptive approach. The data used were secondary data from the Statistics (BPS) of Gorontalo City and Social Agency of Gorontalo City. Meanwhile, the data analysis used was simple regression analysis through assistance of EViews 9 program. The research finding signified that the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) had a positive but not significant impact on the poverty rate as indicated with a t count of 0,3725 > t table of 0,2941. Further, the result meant that if Non-Cash Food Assistance Program increases, the poverty rate will increase insignificantly.

Keywords: *Non-Cash Food Assistance Program (BPNT), Poverty Rate*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan bangsa Indonesia itu adalah memajukan kesejahteraan umum seperti yang tercantum pada teks UUD 1945 alinea ke-4. Kesejahteraan umum masyarakat dapat diukur dengan angka kemiskinan. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara/daerah tersebut (Mardiatillah et al., 2021 : 280).

Secara umum, pada periode September 2011–Maret 2022, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase, perkecualian pada September 2013, Maret 2015, Maret 2020, dan Maret 2021. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode September 2013 dan Maret 2015 terjadi setelah adanya kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Sementara itu, kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode Maret 2020 dan Maret 2021 terjadi ketika ada pembatasan mobilitas penduduk saat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Perkembangan tingkat kemiskinan September 2011 sampai dengan Maret 2022 disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 : Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, September 2011–Maret 2022 di Indonesia
(Dikutip dari BPS Gorontalo)

Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 mencapai 26,16 juta orang. Dibandingkan September 2021, jumlah penduduk miskin menurun 0,34 juta orang. Sementara jika dibandingkan dengan Maret 2021, jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 1,38 juta orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2022 tercatat sebesar 9,54 persen, menurun 0,17 persen poin terhadap September 2021 dan menurun 0,60 persen poin terhadap Maret 2021.

Pemerintah Provinsi Gorontalo menjadikan persoalan kemiskinan sebagai fokus utama mereka untuk di tuntaskan. Tujuan penanggulangan kemiskinan antara lain,menjamin perlindungan dan pemenuhan hak dasar penduduk dan rumah tangga miskin, meningkatkan partisipasi masyarakat serta menjamin konsistensi, koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dalam penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin, penanggulangan kemiskinan di laksanakan dalam bentuk penyuluhan dan bimbingan sosial, pelayanan sosial, penyediaan akses kesempatan kerja dan berusaha, penyediaan akses pelayanan pendidikan dasar, pelayanan akses perumahan dan pemukiman, penyediaan akses pelatihan modal usaha dan penanaman hasil usaha.

Tabel 1.2 : Tingkat Kemiskinan Di Kota Gorontalo dari tahun
2017-2021

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
1	2018	11,91
2	2019	11,91
3	2020	12,46
4	2021	12,94
5	2022	12,67

(Sumber : Badan Pusat Statistik Gorontalo 2018-2022)

Data yang diperoleh oleh BPS Kota Gorontalo, bahwa perkembangan tingkat kemiskinan di Kota Gorontalo 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana jumlah kemiskinan pada tahun 2018 sebesar 11,91 ribu jiwa, mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 12,46 ribu jiwa dan tahun 2021 sebesar 12,94 ribu jiwa. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 12,67 ribu jiwa

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi tingkat kemiskinan di Indonesia. Akan tetapi, masalah kemiskinan sampai saat ini terus menerus menjadi masalah yang berkepanjangan.

Oleh karena itu dibutuhkan bantuan dari pemerintah untuk meringankan beban penduduk miskin didesa dan mengatasi ketimpangan di perkotaan. Dalam menurunkan jumlah dan persentase penduduk miskin, salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah adalah program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Program Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dalam bentuk non tunai yang diberikan oleh pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya, dengan menerapkan mekanisme akun elektronik sehingga hanya dapat digunakan untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/ e-warong yang telah bekerjasama dengan bank Himbara (Himpunan Bank Milik Negara). Tujuan dilakukannya program ini untuk meringankan beban KPM dan meningkatkan akses rakyat miskin akan gizi yang seimbang, sehingga secara garis besar penyaluran bantuan ini diharapkan dapat berdampak bagi peningkatan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan penerima manfaat.

Pada tahun 2018 Pemerintah Kota Gorontalo membuat program baru untuk mengentaskan kemiskinan yaitu Bantuan Pangan Non Tunai Daerah (BPNT). BPNT adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) setiap bulannya melalui Mekanisme akun Elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-Warong KUBE PKH/pedagang bahan pangan yang bekerja sama dengan Bank Penyalur. Jumlah masyarakat Kota Gorontalo yang menerima BPNT sekitar 35.860 kepala keluarga. Di Kota Gorontalo sendiri pihak pemerintah terkait bekerja sama dengan agen Brilink, sehingganya untuk lokasi atau tempat pengambilan bantuan tersebut melalui semua agen brilink yang ada di Kota Gorontalo. BPNT sendiri bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) secara tepat sasaran dan tepat waktu.

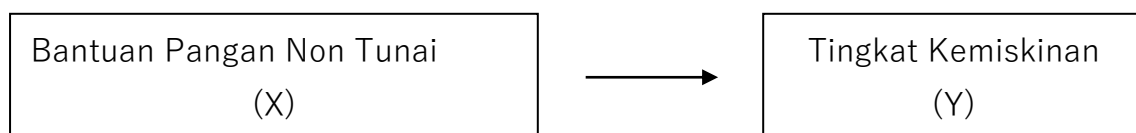
Selain fungsi yang disalah gunakan, validitas data masyarakat miskin yang diragukan sehingga akan berdampak pada ketepatan pemberian dana BPNT kepada masyarakat yang berhak. Sering kali data untuk persyaratan tersebut dipalsukan, maka bukan orang miskin lagi menerima bisa saja orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul tentang "Pengaruh Bantuan pangan non tunai terhadap tingkat kemiskinan di Kota Gorontalo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di lingkungan Kota Gorontalo. Penelitian ini guna menghasilkan data dan informasi yang akan diteliti, dan waktu penelitian direncanakan pada bulan September 2022 hingga selesai penelitian Skripsi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Desain penelitian dimaksudkan dalam memberikan suatu gambaran tentang hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dimana yang menjadi variabel bebas terdiri dari Bantuan Pangan Non Tunai sedangkan variabel terikatnya adalah Tingkat Kemiskinan.

Berikut ditampilkan gambar skema desain penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini :



Gambar 3.1 : Skema Desain Penelitian

Jenis data untuk penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder ialah jenis data yang dapat diperoleh dari instansi pengumpul data. Kajian ini membutuhkan informasi dari Kantor Dinas Sosial & BPS (Badan Pusat Statistik) tentang Bantuan Pangan Non Tunai terhadap tingkat Kemiskinan di Kota Gorontalo. Teknik Analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan 2 pengujian (Uji Asumsi Klasik dan Uji Statistik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif akan menampilkan observasi penelitian berupa variabel apa saja yang diteliti, jumlah observasi, rata-rata untuk setiap variabel, standar deviasinya, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Tabel berikut merangkum Statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel Statistik Deskriptif

	BPNT	KEMISKINAN
Mean	10402	5.654
Median	10205	5.59
Maximum	16088	5.93
Minimum	7157	5.45
Std. Dev.	3688.8	0.18352
Skewness	0.6486	0.54803
Kurtosis	2.1399	2.10325
Jarque-Bera	0.50469	0.417812
Probability	0.77697	0.811471
Sum	52010	28.27
Sum Sq. Dev.	54431456	0.134719
Observations	5	5

Sumber : Hasil olahan, 2023

Jumlah observasi sebanyak 5, karena merupakan data *time series* (runtut waktu)

selama 5 tahun yakni dari tahun 2018 hingga 2022 untuk satu daerah saja yakni Kota Gorontalo. Rata-rata untuk variabel BPNT adalah 10402 dan kemiskinan sebesar 5.65 dengan standar deviasi untuk bpnt sebesar 3688.8 dan kemiskinan sebesar 0.183.

Hasil Estimasi Regresi

Hasil estimasi regresi dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh bantuan pangan non tunai terhadap kemiskinan Kota Gorontalo. Estimasi regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hasil Estimasi Regresi Sederhana

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Least Squares

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.099812	2.443687	1.268498	0.2941
LOG(BPNT)	0.277570	0.265415	1.045795	0.3725
R-squared	0.267164	Mean dependent var	5.654000	
Adjusted R-squared	0.022886	S.D. dependent var	0.183521	
F-statistic	1.093688	Durbin-Watson stat	2.618500	
Prob(F-statistic)	0.372496			

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023

Interpretasi untuk hasil di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) menunjukkan pengaruh positif terhadap kemiskinan kota gorontalo. Setiap peningkatan penerima BPNT akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.277 persen.
2. Sementara tanpa dipengaruhi oleh variabel apapun maka kemiskinan akan sebesar 3.09 persen.

Uji Statistik

Uji statistik untuk regresi akan meliputi kebaikan model (*goodness of fit/R²*), uji parsial t, dan uji serempak F :

1. *Goodness of fit* (R^2)

Nilai koefisien determinasi yakni 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka model regresi dikatakan semakin baik. Nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0.267164. nilai ini menjelaskan 26,71 persen variasi kemiskinan dapat dijelaskan dengan baik oleh variasi variabel bpnt.

2. Uji serempak F (Uji F)

Nilai statistic F pada penelitian ini sebesar 1.093688 dengan probabilitas sebesar 0.372496. Dasar pengambilan keputusannya yakni jika probabilitas dari F-statistik kurang dari alpha 0.05 maka dikatakan semua variabel berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap kemiskinan. Dengan nilai probabilitas 0.37 masih diatas 0.05 maka disimpulkan bahwa secara bersamaan semua variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan kota gorontalo.

3. Uji statistic t

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya yakni jika probabilitas dari t-statistik kurang dari alpha 0.05 maka dikatakan berpengaruh signifikan secara individual. Dalam penelitian ini nilai probabilitas t-statistik (prob.) untuk variabel bpnt adalah 0.3725 artinya nilai ini masih lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BPNT tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan kota gorontalo.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Masalah autokorelasi seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu atau *time series*. Keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan berikut :

Kriteria :

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

- Jika prob. Chi-sq > alpha 0.05 maka tolak H_0 (tidak ada autokorelasi)
- Jika prob. Chi-sq < alpha 0.05 maka terima H_0 (ada autokorelasi)

Tabel Uji Autokorelasi dengan Breusch Godfred Serial Correlation LM Test
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.784896	Prob. F(2,1)	0.2620
		Prob.	Chi-
Obs*R-squared	4.656824	Square(2)	0.0975

Berdasarkan nilai prob. Chi-sq diatas yakni $0.09 > \alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, maka digunakanlah metode white. Berikut hasil pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

Tabel Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.850083	Prob. F(2,2)	0.5405
		Prob.	Chi-
Obs*R-squared	2.297419	Square(2)	0.3170
Scaled explained SS	0.742742	Prob. Square(2)	Chi- 0.6898

Kriteria :

1. Jika nilai prob.chi-square (Obs*R-square) $> \alpha 0.05$ maka tidak ada heteroskedastisitas.
2. Jika nilai prob.chi-square (Obs*R-square) $< \alpha 0.05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Kesimpulan : Nilai prob.chi-square (Obs*R-square) $0.3170 > \alpha 0.05$ sehingga dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati

sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Melihat multikolinearitas melalui *variance inflation factor* (VIF) jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada multikolinearitas.

Tabel Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.971606	907.2851	NA
LOG(BPNT)	0.070445	907.2851	1.000000

Nilai VIF hanya 1.00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai t hitung $0.3725 > t \text{ table } 0.2941$ dan nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0.267164. nilai ini menjelaskan 26,71 persen variasi kemiskinan dapat dijelaskan dengan baik oleh variasi variabel bpnt. Artinya, apabila Bantuan Pangan Non Tunai mengalami kenaikan maka kemiskinan akan naik akan tetapi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan secara signifikan. Variabel bantuan pemerintah melalui program bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan suatu upaya pemerintah untuk membantu mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin. Melalui program tersebut yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam perubahan pola pengeluaran rumah tangga yaitu dengan peningkatan konsumsi pangan maupun non pangan rumah tangga. Akan tetapi jika dilihat dari pengamatan dilapangan banyak diantara masyarakat yang menerima bantuan pemerintah berupa BPNT belum mampu memanfaatkan setiap bantuan yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Program pemerintah berupa Bantuan Pangan Non Tunai yang diharapkan akan menekan angka kemiskinan ternyata belum berhasil.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil estimasi adalah bantuan pangan nontunai berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di kota gorontalo dengan nilai t hitung $0.3725 > t \text{ table } 0.2941$. Artinya, apabila Bantuan Pangan Non Tunai

mengalami kenaikan maka kemiskinan akan naik akan tetapi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan secara signifikan.

Program bantuan pangan non tunai (BPNT) belum efektif dalam mengurangi angka kemiskinan, disebabkan karena sasaran penerima bantuan tersebut belum tepat. Program bantuan pangan non tunai (BPNT) akan memberikan dampak yang lebih baik atau signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Gorontalo apabila pihak-pihak terkait lebih memperhatikan status kesejahteraan dari kepala penerima manfaat (KPM) karena mengingat dana yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk program ini tidaklah sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, imal alimah. (2020). Implementasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Skripsi.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Kesejahteraan Rakyat, edisi tahun 2014
- Bappenas, 2004. Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia, Jakarta.
- Dwita Agustina, S. M. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)..... EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MOJOKERTO Dwita Agustina Suci Megawati. *Ilmu Administrasi Negara*, 10, 175–190.
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gultom, Helvine, Paulus Kindangen, George M.V Kawung. (2020). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(1), 39-53. <https://doi.org/10.35794/jpekd.32812.21.1.2020>
- Imawan, Wynandin, 2008, Pendataan Program Perlindungan Sosial PPLS 2008, Bappenas, Jakarta.
- Ismuningsih, Atik. 2010. Faktor Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Melek Huruf, dan Distribusi Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2004-2009. Jurnal: UPN "veteran" dipublikasikan.

- Larasati Prayoga, M., Muchtolifah, & Sishadiyati. (2021). Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135–143. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Mardiatillah, R., Panorama, M., & Maftukhatusolikhah, M. (2021). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(2), 365–370. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.8825>
- Nadhifah, Lilik Rodhiatun dan Nur Huri Mustofa. (2021). Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 12-24. <http://dx.doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4510>
- Naomi, F., Kawung, G. M. V, & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Manado Periode 2007 - 2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 97–108.
- Nisa, A. S. (2019). ANALISIS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan). *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Pantu, Sri Dewi Sasmita. (2019). Analisis Dampak Program Bantuan Pangan Non Tunai Daerah (BPNT-D) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Gorontalo. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2018 TENTANG PENYALURAN BANTUAN PANGAN NONTUNAI. (2018). *PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2018 TENTANG PENYALURAN BANTUAN PANGAN NONTUNAI*, (-), 1–26.
- Peraturan Walikota Gorontalo No. 26 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai Daerah Kota Gorontalo*. (2018).
- Pmk. (2019). Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019. *Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019*, 1–174.
- Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*. (2013).
- Rini, A. S., & Sugiharti, L. (2017). Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 17– 33.

- Sari, N. K. W. P., & Kartika, I. N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Miskin Di kawasan Bali Timur Provinsi Bali Ni Ketut Widya Purnama Sari 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Kemiskinan menjadi suatu permasalahan dalam pemban. 9(4), 907–934.
- Suarni, S., Sjarlis, S., & S, M. S. (2022). Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh), Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dan Bantuan Sosial Tunai (Bst) Terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan Di Desa Di Wilayah Kabupaten Barru. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 4(1), 53–67. <https://doi.org/10.37476/massaro.v4i1.2726>
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tyas, K., .2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Provinsi di Indonesia Tahun 2009-2013. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya. (tidak dipublikasikan).
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Winarti, Y. G., & Yaskur, A. (2022). Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Magelang Melalui Analisis Simulasi. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(2), 125–143. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v5i2.118>
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>